

## Kajian Agresivitas Pajak: Peran Keberadaan Wanita di Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Hutang

Yunita Waryani<sup>1</sup>, Desi Lammarito Sinaga<sup>2</sup>, Zaitul<sup>3</sup>, Desi Ilona<sup>4</sup>, Mardiana Azizah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [zaitul@bunghatta.ac.id](mailto:zaitul@bunghatta.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The tax aggressiveness importance's have been documented by prior researchers. However, prior investigators failed to see it from an agency's perspective. Therefore, this study determines the effect of agency related variables (women in commissioner board, managerial ownership, and debt policy) on tax aggressiveness. The object of this research is Indonesia listed operating at mining sector. The sample of this research is fifteen companies during 2016 to 2018. secondary hand collected data is employed in this study. The data is analyzed using regression analysis. The result show that Women in commissioners board has significant influence on tax aggressiveness. In addition, debt policy and managerial ownership had no relationship with tax aggressiveness. Out of three control variables, company size has a negative influence on tax aggressiveness at 10%. However, a company's age and probability have no significant connection to tax aggressiveness.*

**Keywords:** *women in board's commissioners, managerial ownership, debt policy, tax aggressiveness.*

**Abstrak.** Pentingnya agresivitas pajak telah diteliti oleh penelitian sebelumnya. Namun, peneliti sebelumnya gagal memberi perhatian dari *agency perspective*. Tujuan artikel ini untuk menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris Wanita, Kepemilikan Manajerial, serta Kebijakan Hutang terhadap Agresivitas Pajak. Artikel ini didasarkan pada Teori keagenan yaitu untuk memahami hubungan antar variabel. Objek dari artikel ini adalah Perusahaan sektor pertambangan, subsektor Batu Bara pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di gunakan sebagai objek penelitian. Sampel yang digunakan yaitu 15 perusahaan selama tahun 2016-2018. Tata cara yang digunakan dalam pengambilan sample ialah purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Wanita memiliki dampak signifikan terhadap agresivitas pajak. sedangkan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Hutang tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran perusahaan memiliki hubungan signifikan terhadap agresivitas pajak. sedangkan variabel kontrol (umur dan profitabilitas Perusahaan) tidak berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. penelitian ini mempunyai implikasi praktis dan teoritis dan dibahas lebih rinci dalam artikel ini.

**Kata kunci:** *Dewan komisaris wanita, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, agresivitas pajak*

### LATAR BELAKANG

Semakin besarnya perekonomian didalam sebuah negara maka akan memberikan kesempatan untuk perusahaan-perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dengan cara membuka inovasi-inovasi terbaru. Pada umumnya perusahaan yang bertujuan untuk mencari keuntungan akan memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya agar menjadi rendah. Cara untuk mengurangi biaya pada perusahaan adalah dengan menyusun sebuah rencana yang bertujuan untuk memperkecil biaya pajak perusahaan atau dimungkinkan dengan menghilangkan biaya pajak tersebut. Sumber Pendapatan dominan suatu negara bersumber dari berbagai komponen, diantaranya dari

pajak. Pajak mempunyai peranan yang penting membantu keuangan negara untuk melaksanakan program negara. Masalah dalam pajak adalah masalah bagi negara dan setiap masyarakat harus berurusan dengan pajak. Arti dari pajak adalah kontribusi yang wajib dilakukan oleh masyarakat atau lembaga yang diberikan kepada negara untuk keperluan negara itu sendiri dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan oleh Perusahaan dalam rangka untuk mengurangi jumlah pajak dibayarkan oleh Perusahaan. Kasus penghindaran pajak yang dilakukan tidak secara etis atau melanggar aturan telah banyak ditemukan oleh direktorat perpajakan dan bahkan telah menjadi konsumsi publik. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak ini berasal dari berbagai sektor. Pada tahun 2014, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan dari 12.000 perusahaan tambang di Indonesia dari jumlah tersebut terdapat 4.000 yang tidak terdaftar sebagai badan usaha kena pajak sehingga pemerintah kehilangan peluang untuk meningkatkan pendapatan dari pajak mereka.. dengan kata lain, banyak Perusahaan tambang atau 33% dari jumlah diatas berusaha melakukan penghindaran pajak. Dwiarto (2014) menginformasikan bahwa beberapa Perusahaan besar seperti Bakrie Group, Bumi Reseources, Kaltim prima coal, dan Arutmin Indonesia juga diberitakan menghindari pajak dengan total penghindaran pajak sebesar Rp 2,176 triliun. Dengan jumlah pengindaran pajak sebesar itu, tentu ini akan mengurangi pendapatan negara dari sektor perpajakan. Ini menjadi fenomena penelitian ini dimana masih banyak Perusahaan tambang Indonesia melakukan tindakan agresivitas pajak, jika tindakakan dibiarkan maka akan berdampak pada Pembangunan di Indonesia kedepannya. Untuk itu perlu dilakukan kajian untuk menurunkan Tindakan agresivitas pajak ini dari perspektif keagenan.

Penelitian tentang agresivitas pajak telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya (Amalia, 2021; Hadi & Mangoting, 2014; Hidayat & Fitria, 2018; Indradi, 2018; Insani et al., 2022; Maulana, 2020; Prismanta & Subardjo, 2019; Rohmansyah & Fitriana, 2020; Suyanto & Supramono, 2012; Wayan, 2022). Amalia (2021) menginvestigasi beberapa variable karakteristik Perusahaan seperti likuiditas, intensitas aset dan leverage sebagai prediktor tax agresivitas pada Perusahaan manufactur. Hasil kajiannya menyimpullkan bahwa leverage Perusahaan berpengaruh terhadap agrevistas pajak. Selanjutnya, Hadi & Mangoting (2014) meneliti pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan pengawas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perusahaan manufaktur dan menyimpulkan struktur kepemilikan berpgaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak. Kemudian, Hidayat & Fitria (2018) menyimpulkan bahwa capital intensity dan leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan sektor barang konsumsi. Penelitian lain, Indradi (2018) juga menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan tahun 2022 (Insani et al., 2022) menyimpulkan bahwa CSR berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak Perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan. Variable *corporate governance* tidak berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak (Insani et al., 2022). Pakar lain merumuskan kalau Capital Intensity, Profitabilitas, serta Inventory Intensity mempengaruhi terhadap Agresivitas Pajak Industri real estate (Maulana, 2020). Sedangkan, Prismanta & Subardjo (2019) menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage merupakan prediktor agresivitas pajak Perusahaan property dan real estate. Rohmansyah & Fitriana (2020) mengkaji faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak Perusahaan LQ 45 dan menyimpulkan bahwa leverage, firm size, likuiditas, dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Suyanto & Supramono (2012) meneliti dampak dewan komisaris independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berdampak negative terhadap agresivitas pajak. Namun, manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Terakhir, Wayan (2022) menyimpulkan bahwa kebijakan hutang, kepemilikan, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berdampak terhadap agresivitas pajak Perusahaan manufaktur.

Dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah penelitian tentang fokus kajian sebelumnya adalah karakteristik Perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran Perusahaan, leverage dan factor karakteristik lainnya. Beberapa penelitian mengkaji pengaruh corporate governance (Insani et al., 2022; Suyanto & Supramono, 2012; Wayan, 2022) namun masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya belum ada menggunakan objek Perusahaan batu bara, kebanyakan penelitian menggunakan Perusahaan manufaktur (Amalia, 2021; Hadi & Mangoting, 2014; Indradi, 2018; Wayan, 2022). Walaupun penelitian sebelumnya telah menggunakan variable corporate governance (Insani et al., 2022; Rohmansyah & Fitriana, 2020; Suyanto & Supramono, 2012; Wayan, 2022), namun variable keberadaan Wanita di dewan komisaris dan kepemilikan manajerial belum masih terbatas menggunakannya. Keberadaan Wanita di dewan komisaris diduga dapat mengurangi perilaku tidak etis seperti agresivitas pajak

ini. untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan Wanita di dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kebijakan hutang terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diprediksi memberikan manfaat praktis dalam rangka menurunkan Tindakan agresivitas pajak dengan menggunakan cara yang tidak etis seperti melanggar peraturan perpajakan. Artikel ini disajikan dalam lima bagian yaitu latar belakang, kajian teoritis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Agresivitas Pajak***

Agresivitas pajak ialah sesuatu aksi merekayasa pemasukan kena pajak yang dirancang lewat aksi perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik memakai metode yang sah (*Tax Avoidance*) ataupun illegal atau *Tax Evasion* (Yuan et al., 2022). Ahli lain mendefinisikan agresivitas pajak suatu aksi yang bertujuan buat merendahkan beban pajak lewat perencanaan pajak dengan memakai metode yang terkategori ataupun tidak terkategori pelanggaran pajak (Hadi & Mangoting, 2014). Tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh manajemen dalam rangka untuk menghemat biaya sehingga laba menjadi meningkat. Namun disisi lain, Tindakan ini akan berdampak terhadap reputasi Perusahaan secara keseluruhan dan mungkin akan menurunkan harga saham Perusahaan karena investor mempunyai persepsi negatif tentang Perusahaan. Mitigasi untuk masalah ini adalah dengan meningkatkan efektivitas monitoring dari dewan pengawas sehingga Tindakan ini bisa diminimalisasi. Selain itu, manajemen dengan kepemilikan mempunyai insentif untuk mengurangi perilaku tidak etis melalui perencanaan pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Selain itu, kebijakan hutang juga bisa digunakan untuk mengurangi masalah tindak agresivitas pajak ini.

### ***Dewan Komisaris Wanita***

Sistem tata Kelola korporasi di Indonesia mengganut sistem dua dewan atau *two-tier board system* (Zaitul et al., 2018; Zaitul & Ilona, 2018). Salah satu dewannya adalah dewan pengawas atau dewan komisaris. Dewan komisaris mempunyai tugas meratifikasi proposal dewan direksi dan mengawasi implementasi strategi yang telah disetujui (Zaitul et al., 2021). Dalam hal perencanaan pajak atau agresivitas pajak, dewan komisaris mengawasi perencanaan pajak sehingga jika ada kebijakan yang melanggar peraturan perpajakan akan ditekan seminimal mungkin melalui pengawasan dewan komisaris. Kang et al. (2007) berpendapat bahwa dua manfaat dari wanita berada di dewan pengawas.

Pertama, wanita adalah orang yang lebih percaya diri. Kedua, perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang tuntutan stakeholders. Kehadiran wanita di Dewan Pengawas dapat meningkatkan tindakan pengawasan terhadap manajemen karena perempuan memiliki perspektif, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, nilai, norma, dan pemahaman yang berbeda (Terjesen et al., 2009). Keberadaan Wanita di dewan komisaris dipercaya dapat melakukan pengawasan lebih efektif (Dani et al., 2019) karena Wanita mempunyai independensi (Simpson et al., 2010), transparansi dan kurang toleran terhadap perilaku oportunistik (Luo et al., 2017) sehingga praktik agresivitas pajak bisa mengalami penurunan. Penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh dewan komisaris Wanita terhadap agresivitas pajak diantaranya adalah (Satiti et al., 2021). Berdasarkan argumentasi diatas maka dirumuskan hipotesis pertama.

H1: Dewan Komisaris Wanita Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

### ***Kepemilikan Manajerial***

Kepemilikan manajerial adalah salah satu mekanisme internal tata kelola Perusahaan dan mitigasi untuk mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan dengan jumlah saham dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham beredar (Kalbuana et al., 2017; Zahirah, 2017). Perusahaan menaikkan kepemilikan manajerial untuk menyeimbangkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Hartadinata & Tjaraka, 2013). Dengan diberikannya kepemilikan kepada manajemen maka mereka akan mempunyai rasa memiliki atau *sense of belonging* terhadap Perusahaan sehingga manajemen tidak serta mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tapi memikirkan reputasi dan keberlanjutan Perusahaan. Penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan dampak kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak (Harsana & Susanty, 2023; Martauli & Handayani, 2023; Rachmawati & Fitriana, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### ***Kebijakan Hutang***

Kebijakan hutang adalah keputusan berapa jumlah hutang yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan dari luar (Abor, 2007; Hu & Xu, 2019). Kebijakan hutang bisa diukur dengan total hutang dibagi dengan total aset (Dewi, 2008). Teori MM menyampaikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam perusahaan maka akan

semakin tinggi juga nilai perusahaan. Namun, jika jumlah hutang sampai pada titik tertentu maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan, karena manfaat yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya (Modigliani & Miller, 1958). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mengalami risiko keuangan cukup tinggi juga, oleh karena penerimaan dalam bentuk dividen akan semakin kecil karena biaya bunga hutang juga semakin tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki hutang yang rendah akan mengalami risiko keuangan yang rendah juga dan manajer akan menambah manfaat bagi pemilik saham dalam bentuk dividen atau capital gain dimasa yang akan datang jika laba ditahan digunakan untuk investasi yang memberikan manfaat lebih besar dibanding dengan biaya modalnya. Kebijakan hutang yang berdampak terhadap hutang lebih banyak, manajemen berusaha untuk meningkatkan laba bersih melalui penghematan pajak sehingga Tindakan agresivitas pajak cenderung tinggi. Saragih et al. (2023) menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berdampak terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di rumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian perusahaan go publik di Indonesia yang bergerak disektor pertambangan dengan subsektor pertambangan batu bara. Populasi perusahaan pertambangan batu bara dari tahun 2016-2018 sebanyak 15 perusahaan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari beberapa laporan diantaranya adalah laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan ringkasan performa perusahaan bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber lainnya. Variabel yang digunakan terdiri terikat, bebas dan kontrol. Variabel terikat (agresivitas pajak) diukur dengan ETR (Zaitul & Ilona, 2019) sedangkan variabel bebas, dewan komisari wanita diukur dengan rasio anara jumlah Wanita yang duduk didewan komisaris dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris (Gavious et al., 2012). Persentase saham dimiliki oleh manajemen adalah alat ukur untuk Kepemilikan manajerial (Hadi & Mangoting, 2014; Pratiwi et al., 2016). Kebijakan hutang diukur dengan rasio jumlah utang dibagi jumlah aset (Rahmawati, 2016). Sedangkan variable control terdiri dari tiga variable: ukuran Perusahaan, umur Perusahaan, dan profitabilitas. Metode pengolahan data menggunakan analisa regresi linear berganda.

$$PP_{it} = \alpha + \beta_1 DKW_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 KH_{it} + \beta_4 UPM_{it} + \beta_5 UP_{it} + \beta_6 Prob_{it} + \varepsilon$$

Prosedur pengolahan data dimulai dengan analisa statistic deskripsi seluruh variable penelitian (Gujarati,1995). Uji asumsi klasik yaitu uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas harus dilakukan sebelum regresi data dilakukan (Hair et al., 2014). Hipotesis uji menggunakan nilai t statistic dimana nilai dibandingkan dengan nilai nilai t table. nilai R<sup>2</sup> dan nilai F statistic perlu di lihat terlebih dahulu (Sekaran, 2003).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan data tiga tahun sehingga jumlah observasi 45. Tabel 1 menampilkan statistik deskripsi variabel penelitian yaitu agresivitas pajak, dewan komisaris wanita, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan probabilitas sebagai empat variabel kontrol.

**Table 1**  
**Deskriptif statistik variabel penelitian**

Variable	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std.deviasi
UMP (tahun)	5	45	23,07	9,87
UP (Rp. juta)	957.514	106.763.370	15.902.678,78	24.777.096,00
ROA (%)	-30,76	39,41	9,09	13,75
DKW (%)	0	33	5	10
KM (%)	0,27	0,97	0,66	0,22
KH (rasio)	0,14	1,90	0,57	0,46
AP (indek)	0,01	13,82	0,62	2,05

*Cat. UMP (umur Perusahaan), UP (ukuran Perusahaan), ROA (profitabilitas Perusahaan), DKW (keberadaan Wanita di dewan komisaris), KM (kepemilikan manajerial), KH (kebijakan hutang), dan AP (agresivitas pajak).*

Berdasarkan pada table 1 yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak mendapatkan nilai minimal 0,01, nilai maximum sebesar 13,82, dan nilai rata-rata sebesar 0,62. Nilai rata-rata sebesar 0,62 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memiliki agresivitas pajak yang tinggi. Variabel dewan komisaris wanita memiliki nilai rata-rata 5% yang berarti bahwa dewan komisaris wanita tidak memiliki persentase yang relatif rendah dalam perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial senilai 0,66% kondisi ini menunjukkan bahwa jajaran manajerial juga merupakan pemegang saham di perusahaan tersebut namun jumlah tidak begitu signifikan. Umur perusahaan memiliki

nilai minimum sebesar 5, nilai maksimum sebesar 45, dan nilai rata-rata sebesar 23.07 tahun. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan jumlah aset mempunyai nilai rata-rata Rp. 15.902.678, 78 juta. Rata rata ROA sebesar 9,09% sebagai alat ukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba.

Sebelum regresi data, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu: normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Hair et al., 2014). uji asumsi klasik pertama adalah normalitas. Uji normalitas menggunakan uji univariat dimana uji dilakukan per variable. Alat uji yang digunakan adalah Klomogrov-Smirnov (KS). Hasil uji KS di presentasikan pada table 1 diawah ini. seperti terlihat pada table 1, dari tujuh variable yang diuji tingkat normalitasnya dapat disimpulkan bahwa tiga variable memiliki nilai asymptotic besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga variable tersebut normal: ukuran Perusahaan, ROA, dan kepemilikan manajerial. Empat variable yang tidak normal di transform dan tiga variable normal dengan tranformasi ke Ln yaitu Ukuran Perusahaan, dewan komisaris Wanita, dan kebijakan hutang. Variable agresivitas pajak akhirnya menggunakan alat uji skewness/standard error untuk mendeteksi normalitas data. Batas nilai Skew/SE adalah 2,59 jika observasi kecil dari 300 (Manning & Munro, 2004). Dengan data transformasi ke Ln kemudian di hitung nilai skewness dan standard error sehingga diperoleh nilainya 1,82 dan nilai ini kecil 2,59. Dari nilai ini dapat disimpulkan variable agresivitas pajak normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

variabel	asym.sig	Kesimpulan	asym.sig stl transformasi			kesimpulan	skw/se	kesimpulan
			Ln	Sqrt	Sq			
UMP	0,870	Normal	-	-	-	-	-	-
UP	0,000	Tidak Normal	0,95	-	-	Normal	-	-
ROA	0,661	Normal	-	-	-	-	-	-
DKW	0,000	Tidak Normal	0,37	-	-	Normal	-	-
KM	0,518	Normal	-	-	-	-	-	-
KH	0,001	Tidak Normal	0,16	-	-	Normal	-	-
AP	0,000	Tidak Normal	0,01	0,00	0,00	Tidak Normal	1,82	Normal

*Cat. UMP (umur Perusahaan), UP (ukuran Perusahaan, ROA (profitabilitas Perusahaan), DKW (keberadaan Wanita di dewan komiris), KM (kepemilikan managerial), KH (kebijakan hutang), dan AP (agresivitas pajak).*



Uji asumsi klasik kedua adalah autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah ada gejala autokorelasi pada model penelitian menggunakan alat uji Durbin-Watson (Durbin & Watson, 1950). Nilai Durbin Watson 1,53 dan nilai ini besar DU (1,238 dari table DW dengan  $\alpha=5\%$ ,  $k=6$ ,  $n=45$ ) dan kecil dari 4-DU (2,762) (Hair et al., 2014). Uji asumsi klasik ketiga adalah multikolinearitas dengan menggunakan alat uji VIF dengan batas nilai kecil 10 (Gujarati, 1995). Seperti terlihat pada table 3 dibawah, seluruh variable memiliki nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak masalah multikolinearitas. Uji asumsi klasik keempat adalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan alat uji white (White, 1980) untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white diperoleh nilai p-value nya sebesar 0,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Table 3**  
**Hasil Uji Regresi**

Verb	Koefisie n	Se	t.start	Vif	sig	Kesimpulan
Konstanta	-0,09	1,80	-0,05		0,96	
UMP	0,05	0,03	1,50	1,18	0,15	Tidak Signifikan
UP	-0,00	0,00	-1,89	1,56	0,07 *	Signifikan
ROA	0,00	0,03	0,04	1,25	0,97	Tidak Signifikan
					0,03	
DKW	8,55	3,72	2,30	1,39	**	Signifikan
KM	-2,88	1,71	-1,69	1,97	0,11	Ditolak
KH	-0,15	0,11	-1,30	1,16	0,21	Ditolak
F Signifikan		0,00				Model layak
F Statistik		3,08				Model layak
R square		0,63				Moderate
Durbin-Watson		1,53				Tidak autokorelasi
						Tidak
White-Test		0,14				heteroskedastisitas

Cat. \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan signifikan pada 10%, 5% dan 1%. UMP (*umur Perusahaan*), UP (*ukuran Perusahaan*), ROA (*profitabilitas Perusahaan*), DKW (*keberadaan Wanita di dewan komisaris*), KM (*kepemilikan managerial*), KH (*kebijakan hutang*), dan AP (*agresivitas pajak*).

Uji kelayakan model dengan menggunakan alat uji F mendapatkan bahwa model penelitian sangat layak (goodness of fit). Simpulan ini diambil dari nilai F signifikan jauh dibawah tingkat kesalah 5%. Kemampuan variable bebas menjelaskan variable terikat juga sangat besar dengan nilai 63%. Nilai menunjukkan hanya 37% agresivitas pajak dijelaskan oleh variable lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hasil uji per variable menunjukkan hanya dua variable yang mempunyai dampak signifikan terhadap agresivitas pajak yaitu ukuran Perusahaan ( $\beta=-0,00$ ,  $\alpha=10\%$ ) dan dewan komisaris Wanita ( $\beta=8,55$ ,  $\alpha=5\%$ ). Selain dua variable diatas, variable lain tidak mempunyai dampak terhadap agresivitas pajak karena nilai signifikan kecil dari 5% atau 10%.

Dewan komisaris Wanita berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Satiti et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa keberadaan Wanita dewan komisari berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. temua kedua adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hasil ini bertolak belakang temuan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak terhadap agresivitas pajak (Harsana & Susanty, 2023; Martauli & Handayani, 2023; Rachmawati & Fitriana, 2021). Temuan ketiga adalah kebijakan hutang tidak berdampak terhadap agresivitas pajak dan hasil penelitian tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa kebijakan hutang berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak (Saragih et al., 2023). Dari tiga variable kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya ukuran Perusahaan yang berdampak negatif terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tindakan agresivitas pajak oleh manajemen perusahaan telah menjadi perhatian dikalangan praktisi dan akademisi karena keputusan ini bisa berdampak terhadap reputasi Perusahaan kedepannya. Penelitian sebelum telah mengkaji kenapa Sebagian Perusahaan melakukan Tindakan agresivitas pajak dan Sebagian lagi tidak. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan variable karakteristik Perusahaan seperti likuiditas dan ukuran Perusahaan sebagai predictor dari agresivitas pajak. kebanyakan Perusahaan yang dikaji adalah Perusahaan manufaktur. Berdasarkan gap penelitian diatas, penelitian ini menganalisis tiga variable sebagai mitigasi Tindakan agresivitas pajak. dengan menggunakan Perusahaan batu bara, penelitian menyimpulkan bahwa keberadaan dewan berdampak terhadap agresivitas pajak. penelitian mempunyai implikasi praktis dimana

untuk mengurangi Tindakan agresivitas pajak perlu menformulasikan jumlah anggota dewan komisaris Perempuan dalam Perusahaan. Penelitian mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah jumlah sampel, perspektif yang digunakan, dan variable yang digunakan. Untuk itu, penelitian selanjutnya bisa menambah sample penelitian atau mengkaji pada Perusahaan sektor atau industry lain. Selain itu, peneliti berikutnya juga bisa menggunakan variable tata Kelola yang lain, seperti karakteristik komite audit. Terakhir, peneliti berikutnya juga bisa melihat Tindakan agresivitas pajak dari perpektif lain, seperti stewardship theory.

## REFERENSI

- Abor, J. (2007). Debt policy and performance of SMEs: evidence from Ghanaian and South African firms. *The Journal of Risk Finance*, 8(4), 364–379.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Dani, A. C., Picolo, J. D., & Klann, R. C. (2019). Gender influence, social responsibility and governance in performance. *RAUSP Management Journal*, 54(2), 154–177. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-07-2018-0041>
- Dewi, S. C. (2008). pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 47–58.
- Durbin, J., & Watson, G. S. (1950). Testing for serial correlation in least squares regression. *I. Biometrika*, 37, 1950.
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. In *Pacific Accounting Review* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/01140581211221533>
- Gujarati, D. (1995). *Basic Econometric*. McGraw-Hill.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hair, J. F., William, C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th Editio). Pearson Education Limited.
- Harsana, E., & Susanty, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Faktor – Faktor Lain terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1869>
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness. *Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 48–59.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168.
- Hu, Y., & Xu, M. (2019). China’s anti-corruption campaign, political connections and private firms’ debt financing. In *China Finance Review International* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/CFRI-09-2018-0132>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Insani, D. A. S., Wahyudin, A., Aini, L. N., & Anas, Z. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap agresivitas perpajakan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(3), 216–226. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i3.191>
- Kalbuana, N., Purwanti, T., & Agustin, N. H. (2017). pengaruh kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan, dan tingkat pajak efektif terhadap penghindaran pajak. *Magistra*, 100, 26–35.

- Kang, H., Cheng, M., & Gray, S. J. (2007). Corporate Governance and Board Composition: diversity and independence of Australian boards. *Corporate Governance-an International Review*, 15(2), 194–207. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00554.x>
- Luo, J. hui, Xiang, Y., & Huang, Z. (2017). Female directors and real activities manipulation: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, 10(2), 141–166. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.12.004>
- Manning, M. L., & Munro, D. (2004). *The business survey researcher's SPSS cookbook* (2nd ed). Pearson Education.
- Martauli, S., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Industri Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(3), 50–88.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Pratiwi, M. I., Kristianti, F. T., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 3191–3197.
- Prismanta, E., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, Leverage dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–20.
- Rachmawati, N. A., & Fitriana, A. (2021). The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Aggressiveness. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 38–53. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.606>
- Rahmawati, M. I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Maturitas Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–16.
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>
- Saragih, M. R., Rusdi, R., & Sjahputra, A. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 725–735. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>
- Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). Political Connections and Tax Aggressiveness: the Role of Gender Diversity As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. In *John Wiley & Sons, Inc* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Simpson, G. W., Carter, D. A., & D'Souza, F. (2010). What Do We Know About Women on Boards? *Journal of Applied Finance*, 20(2), 27–40.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Danmanajemen Laba Terhadap Agresivitas pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: A review and research agenda. *Corporate Governance*, 17(3), 320–337. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2009.00742.x>
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- White, H. (1980). A heteroskedasticity-consistent covariance matrix estimator and a direct test for heteroskedasticity. *Econometrica*, 48(4), 817–838.
- Yuan, C., Li, Y., & Hu, T. (2022). Does corporate donation lead to more tax aggressiveness? *China Economic Quarterly International*, 2(1), 29–41. <https://doi.org/10.1016/j.ceqi.2022.02.002>
- Zahirah, A. (2017). pengaruh leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 3543–3556.
- Zaitul, & Ilona, D. (2018). Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness : the Case of Unique Continental European Model. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.29), 436–442. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.29.13668>
- Zaitul, & Ilona, D. (2019). Tax Aggressiveness and Politically Connected Company. *KnE Social Sciences*, 10. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i14.4294>
- Zaitul, Melmusi, Z., & Ilona, D. (2021). Board Governance Diversity and the International Decision of Indonesia's Service Companies. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–12. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4309>
- Zaitul, Ridwan, M., & Pratiwi, H. (2018). Dividend policy in Indonesian companies: Does corporate governance matter? *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3.25), 306–310. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17587>